

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan pembangunan bangsa dapat dilihat dari kemajuan desa yang menjadi salah satu indikator penting dan menjadi cerminan pengelolaan wilayah. Desa yang dikelola dengan efektif memiliki potensi untuk menjadi penyedia sumber daya alam, ekonomi, dan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, desa memiliki peran krusial dalam upaya meningkatkan mutu hidup masyarakat terutama melalui program pemberdayaan masyarakat desa.

Pembangunan di pedesaan merupakan bagian tak terpisahkan dari pembangunan nasional. Hal tersebut karena pembangunan yang efektif adalah pembangunan yang dimulai dari basis terbawah dalam struktur pembangunan suatu Negara, yaitu dimulai dari desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Indeks Desa Membangun (IDM) menggolongkan desa dalam status tingkat desa yang dimulai dari atas yaitu dari desa mandiri, desa maju, desa berkembang, desa tertinggal dan desa sangat tertinggal. Adanya golongan-golongan desa tersebut untuk menajamkan penetapan status perkembangan desa serta sekaligus dijadikan rekomendasi dasar kebijakan yang diperlukan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) melalui Rencana Strategis Kementerian Desa Pembangunan

Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tahun 2020-2024, terdapat misi untuk mengurangi jumlah desa tertinggal sampai 10.000 desa, meningkatkan jumlah desa berkembang sebanyak 5000 desa, dan meningkatkan jumlah desa mandiri sebanyak 5.500 desa.

Mendukung upaya tujuan pembangunan desa dan pedesaan, diperlukan pengembangan Indeks Desa Membangun (IDM) untuk memperkuat kemandirian masyarakat desa dan proses kemajuan desa. Dapat dicapai dengan memperkuat keadaan sosial, keadaan ekologi dan ekonomi desa. Oleh sebab tersebut, IDM harus mencakup semua aspek kehidupan masyarakat dengan menyediakannya sarana prasarana dan lingkungan desa yang dapat mendukung pembangunan desa. Sehingga diharapkan masyarakat dapat hidup sejahtera dengan memaksimalkan potensi desa dengan memanfaatkan budaya dan karakteristik unik yang ada di desa.

Manusia sejatinya memiliki potensi dalam dirinya untuk mewujudkan peranan sebagai makhluk sosial, melalui aksi nyata yang adaptif dan transformatif mewujudkan cita-cita hidup masyarakat. Namun terkadang terhambat oleh kurangnya wawasan dan keahlian dalam mengelola sumber daya. Sebagai makhluk yang sempurna di muka bumi, manusia harus mampu menjadikan dirinya bermanfaat dan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dalam keberlangsungan hidup.

Pembangunan pada dasarnya dilakukan untuk mencapai kesejahteraan sosial dan kemakmuran bagi masyarakat sebagaimana

dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-empat. Salah satu kunci keberhasilan dalam pembangunan adalah membutuhkan subjek pembangunan yang berkualitas yaitu manusia, sebab cepat atau lambatnya pembangunan dipengaruhi oleh manusia yang akan berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan suatu pembangunan, baik pembangunan yang berfokus pada infrastruktur maupun pembangunan yang berkaitan dengan berbagai bidang dalam mendukung kehidupan.

Provinsi Jawa Barat yang menempati urutan ketiga dalam jumlah desa terbanyak menurut data BPS tahun 2021 dibentuk atas penghapusan Pemerintah Daerah Karesidenan Banten, Jakarta, Bogor, Priangan dan Cirebon berdasarkan Undang – Undang Nomor 11 Tahun 1950 Tentang Pembentukan Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2023, desa di Jawa Barat terdiri dari 5.311 desa tanpa adanya desa yang tertinggal di Jawa Barat.

Menurut Safei (2020 : 7) Konflik dan integrasi menjadi pasangan dialetis di Kota Bandung misalnya yang menjadi jantung provinsi Jawa Barat. Penduduk didominasi oleh usia produktif yang sangat tinggi dapat dijadikan sebagai sebuah peluang dalam proses pembangunan negara. Dengan didukung oleh faktor-faktor lain seperti, tersedianya lembaga pemerintah yang berfungsi dalam pemberdayaan masyarakat, tersedianya anggaran negara untuk pemberdayaan masyarakat, serta adanya Kelompok Swadaya Masyarakat (KLM) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berperan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Kompleksnya tantangan dalam pembangunan dan pemberdayaan di Provinsi Jawa Barat, mendorong Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Barat yang menjabat pada periode 2018-2023 merumuskan visi misi kepemimpinannya. Dan salah satu inisiatif yang dihasilkan dari kepemimpinan pada saat itu adalah melahirkannya program Gerakan Membangun Desa (Gerbang Desa)..

Gerbang desa bertujuan untuk menciptakan kemandirian desa, dengan memberdayakan masyarakatnya melalui pemanfaatan secara maksimal dan optimal mengenai semua potensi yang dimiliki desa melalui kerjasama *pentahelix* yang melibatkan semua aspek yang ada dalam kehidupan warga masyarakat.

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 51 Tahun 2023, Gerakan Membangun Desa ini memiliki 15 program, yaitu:

1. Keagamaan Juara
2. Sekolah Desa Juara
3. Pemerintahan Desa Juara
4. Sarana Prasarana, Tata Ruang dan Lingkungan Desa
5. Desa Tangguh Bencana
6. Akses dan Infrastruktur Desa
7. Kelembagaan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
8. Mobil Aspirasi Kampung Juara (MASKARA)
9. Ekonomi Desa Juara
10. Petani Millennial (Petmil)

11. Desa Wisata dan Ekonomi Kreatif Juara
12. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Juara
13. Desa Sejahtera Juara
14. Digitalisasi Desa
15. Patriot Desa

Salah satu program yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang didukung oleh potensi sumber daya manusia di Jawa Barat yang memiliki banyak usia produktif, menjadikan pemerintah Provinsi Jawa Barat merumuskan program Patriot Desa. Program tersebut sudah berjalan 5 tahun sampai sekarang yang memang menjadikan pemuda pemudi Jawa Barat untuk ikut berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat.

Investasi dari program Patriot Desa ini dalam bentuk kehadiran agen atau mengirimkan orang (Patriot Desa), bukan berbentuk dana atau fasilitas. Kebijakan penempatan Patriot Desa tahun 2023 sebanyak 200 orang Patriot Desa ditempatkan di 200 desa di wilayah Jawa Barat dengan kriteria desa penugasan berpedoman pada RPJMD Provinsi Jawa Barat diantaranya yaitu:

- a) Desa-desanya di wilayah aliran sungai
- b) Proyek strategis provinsi/nasional
- c) Desa-desanya yang berpotensi untuk ditingkatkan PADesnya atau berpotensi naik strata desanya

- d) Desa-desa yang berpotensi turun strata desanya (misalnya Kabupaten Cianjur yang terdampak parah akibat gempa bumi pada penghujung tahun 2022).

Program Patriot Desa ini menjadi lokus bidang Kelembagaan dan Pengembangan Partisipasi Masyarakat (KPPM). Program kerja yang dilakukan sesuai dengan Pergub No. 14 Tahun 2018 Tentang Klasifikasi Arsip di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat mengenai kelembagaan pelatihan masyarakat, pembangunan partisipatif, pendataan potensi masyarakat, pemberdayaan masyarakat melalui program PKK dan memantau kesehatan dan kesejahteraan melalui Posyandu yang menyetuh langsung masyarakat, serta monitoring evaluasi program.

Implementasi program Patriot Desa diharapkan dapat menjadi pendorong perubahan yang memperkuat kemampuan para penggerak lokal di desa, meningkatkan partisipasi masyarakat desa, dan mendorong kerjasama antara berbagai pihak dalam pembangunan desa. Patriot Desa bertugas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengutamakan peran pemuda-pemudi terbaik Jawa Barat sebagai penghubung menjembatani penggerak lokal desa agar mampu mengelola berbagai potensi yang dimiliki.

Program Patriot Desa telah dilaksanakan sejak tahun 2019 untuk memberdayakan 5.311 desa yang ada di 18 kabupaten dan 1 kota (Kota Banjar) di wilayah provinsi Jawa Barat. Program Patriot Desa memberikan dampingan untuk meningkatkan desa mandiri, mendorong partisipasi dari

masyarakat di desa untuk membangun desa. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa adalah dengan terdapatnya tim ahli dan pendamping di level kabupaten, kecamatan, dan desa, serta adanya kader penggerak lokal yang melibatkan DPMD Kabupaten dalam pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

Program Patriot Desa menggunakan pendekatan penguatan sumber daya manusia, yaitu pendekatan yang menempatkan manusia sebagai titik sentuh utama program. Pendekatan ini juga menegaskan orientasi program sebagai investasi insani (*human investment*) pada para Patriot Desa melalui pendidikan karakter, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman pemberdayaan masyarakat desa.

Orientasi dari penelitian ini sebagai rancangan strategis pemberdayaan masyarakat melalui program Patriot Desa dengan menjadikan masyarakat yang mandiri dalam berbagai bidang kehidupan. Adanya upaya pemberdayaan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menjadi pusat harapan untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan dengan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan sebagai pola potensial dalam strategi alternatif dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan program Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat dijadikan objek penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program**

Patriot Desa di Jawa Barat” (Studi Deskriptif pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat).

B. Fokus Penelitian

Latar belakang permasalahan disebutkan, terdapat fokus penelitian yang diajukan mengenai bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui program Patriot Desa di Jawa Barat.

Dari fokus penelitian, maka digunakan pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pemberdayaan masyarakat melalui program Patriot Desa di Jawa Barat ?
2. Bagaimana tujuan jangka panjang dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui program Patriot Desa di Jawa Barat ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan agar pemberdayaan masyarakat melalui program Patriot Desa di Jawa Barat dapat terlaksana ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dapat disusun sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui rencana pemberdayaan masyarakat melalui program Patriot Desa di Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui tujuan jangka panjang dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui program Patriot Desa di Jawa Barat.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan agar pemberdayaan masyarakat melalui program Patriot Desa di Jawa Barat dapat terlaksana.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dengan kegunaan penelitian, dapat dibagi menjadi dua yaitu secara akademis dan secara praktis :

1. Secara Akademis

Aspek akademis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam wawasan pengembangan ilmu sosial terutama dalam pengembangan masyarakat, dijadikan sebagai referensi bagi peneliti kedepannya dalam memahami masalah sosial yang ada di masyarakat, serta menginspirasi pembaca ketika menjadi penggerak dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai bahan evaluasi serta masukan kepada dinas terkait mengenai perencanaan, tujuan jangka panjang, dan upaya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Patriot Desa di Jawa Barat untuk mendorong pembangunan di masa depan. Oleh sebab itu, diharapkan warga masyarakat mampu mengelola berbagai potensi yang ada di desa dalam tiga dimensi kehidupan yakni dalam bidang ekonomi, lingkungan dan

sosial serta dapat berguna bagi pemberdayaan masyarakat di Jawa Barat dan masyarakat pada umumnya.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Ditemukan literatur dalam penelitian ini yang sama dengan peneliti sebelumnya mengenai topik yang sejenis dari beberapa sumber dan dijadikan sebagai bahan rujukan serta pendukung hasil penelitian, sebagai berikut :

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Asep Ridwan	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gerakan Membangun Desa (Gerbang Desa) Provinsi Jawa	2022	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan	Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami akan strategi program Gerbang Desa dalam meningkatkan strata dan perekonomian

		Barat		data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.	di Jawa Barat untuk menjadikan desa mandiri di Jawa Barat yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat.
2.	Muhammad Lutfy Ihsanul Amal	Strategi Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) selama pandemic Covid-19	2022	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa langkah strategis mengenai perencanaan, pelaksanaan,

				melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	dan dampaknya baik terhadap sosial maupun kesehatan pada masa Covid-19 di Kelurahan Gempol Sari Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung
3.	Sam'un Sofari	Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	2021	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori Ambar	Penelitian ini adalah untuk memahami proses kegiatan dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui peran

				Teguh	Lembaga Pemberdayaa n Masyarakat di Desa Cileunyi Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung
--	--	--	--	-------	---

Dari ketiga penelitian tersebut, yang membedakan dari penelitian ini adalah berbeda dari teori yang digunakan, lokasi penelitian, dan juga permasalahan yang ditemukan. Lalu dalam persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai strategi pemberdayaan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya. Masyarakat menjadi subjek dan juga objek dalam pemberdayaan yang dilakukan, menjadikan keberhasilan program yang dilakukan adalah dari bagaimana masyarakat tersebut yang mampu mengelola potensi. Sehingga terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan sebelumnya yang memang disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada pada saat ini.

F. Landasan Penelitian

1. Landasan Teoritis

Strategi dalam perencanaan dapat dipahami dengan melalui teori analisis SWOT yang mengacu pada pendapat Rangkuti (2016 : 19) bahwa analisis SWOT mengacu pada evaluasi terhadap kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang. Kata SWOT adalah singkatan (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*) yang merupakan bagian dari metode atas perencanaan strategis untuk dapat menganalisis kondisi yang akan memengaruhi program yang direncanakan.

Menurut Rangkuti (2016 : 20) analisis SWOT memungkinkan identifikasi faktor internal dan eksternal secara sistematis untuk merumuskan strategi yang memaksimalkan peluang dan meminimalkan kekurangan atau ancaman. Sehingga dengan demikian, proses yang direncanakan maka akan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan optimal.

Menurut Stanton dalam Amirullah (2004 : 4) strategi memiliki potensi untuk menghasilkan rencana dasar yang komprehensif bagi organisasi dalam mencapai tujuan tertentu, dengan harapan untuk memperbaiki proses penyusunan perencanaan atau untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Marrus (2002 : 31) strategi adalah proses penentuan rencana oleh para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang

organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Makna dari pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan atau penguatan diri dalam pencapaian suatu yang diinginkan. Pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai pemanfaatan sumberdaya untuk memiliki manfaat lebih dari potensi sebelumnya.

Menurut Wuradji (2009 : 3) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.

Menurut Subejo dan Narimo (2012 : 31) pemberdayaan masyarakat adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk mendukung masyarakat setempat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya lokal melalui jaringan dan aksi bersama, sehingga pada akhirnya masyarakat akan memperoleh kemampuan dan kemandirian dalam aspek ekonomi, sosial dan ekologi.

Menurut Chamber (1995) pemberdayaan masyarakat adalah gagasan pembangunan ekonomi yang mencakup nilai-nilai masyarakat untuk mengembangkan paradigma baru dalam pembangunan yang berpusat pada partisipasi masyarakat, dan pemberdayaan yang berkelanjutan. Chamber juga menjelaskan bahwa pendekatan pembangunan dengan memperkuat

masyarakat tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga memperkuat pertumbuhan ekonomi lokal.

Menurut Mu'iz Raharjo (2021 : 20) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya sadar dalam memerdekakan manusia dari ketidakberdayaan, kemiskinan, dan kebodohan maupun kesenjangan dengan tujuan akhirnya adalah terwujudnya kesejahteraan sosial dan kemakmuran bagi seluruh rakyat.

Menurut Daniel (2001 : 12) pemberdayaan tidak terbatas pada arti tersebut, namun maknanya luas mencakup upaya pembangunan masyarakat dengan tujuan untuk mendorong, meningkatkan, dan memotivasi kesadaran diri masyarakat akan potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan produktivitas dalam perekonomian. Dalam konteks ini, strategi pemberdayaan masyarakat adalah bertujuan untuk mencapai harapan dan partisipasi masyarakat, serta memberikan wawasan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat mandiri dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Dalam hal ini, masyarakat menjadi pengendali dalam proses pemberdayaan yang dilakukan dengan berbagai upaya atau strategi yang direncanakan. Didukung dan disesuaikan dengan keadaan masyarakat agar proses pemberdayaan yang dilakukan adalah tepat sasaran dan sesuai dengan apa yang memang menjadi kebutuhan di dalam masyarakat. Peran penggerak atau fasilitator adalah untuk menjadi stimulus saja di dalam

pemberdayaan, sehingga program berkelanjutan adalah dengan bagaimana masyarakat mampu mengelola sumber daya.

Menurut Safei (2016 : 2) menjelaskan secara empiris daya saing dan kualitas masyarakat islam di Indonesia masih belum bisa di harapkan, situasi ini akan menyebabkan gagal bersaing diberbagai bidang sehingga akan menyebabkan kemiskinan ilmiah (tidak mampu dan tidak mau untuk berhadapan dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi), kemiskinan sosial (semakin terpinggirkan dan kritis yang kurang) dan mengabaikan nilai tradisional terlebih konteks agama, kemiskinan metodologis (lambat dalam belajar dan akses informasi yang semakin hari semakin cepat) dan kemiskinan ekonomi (yang tidak bisa memiliki kesempatan).

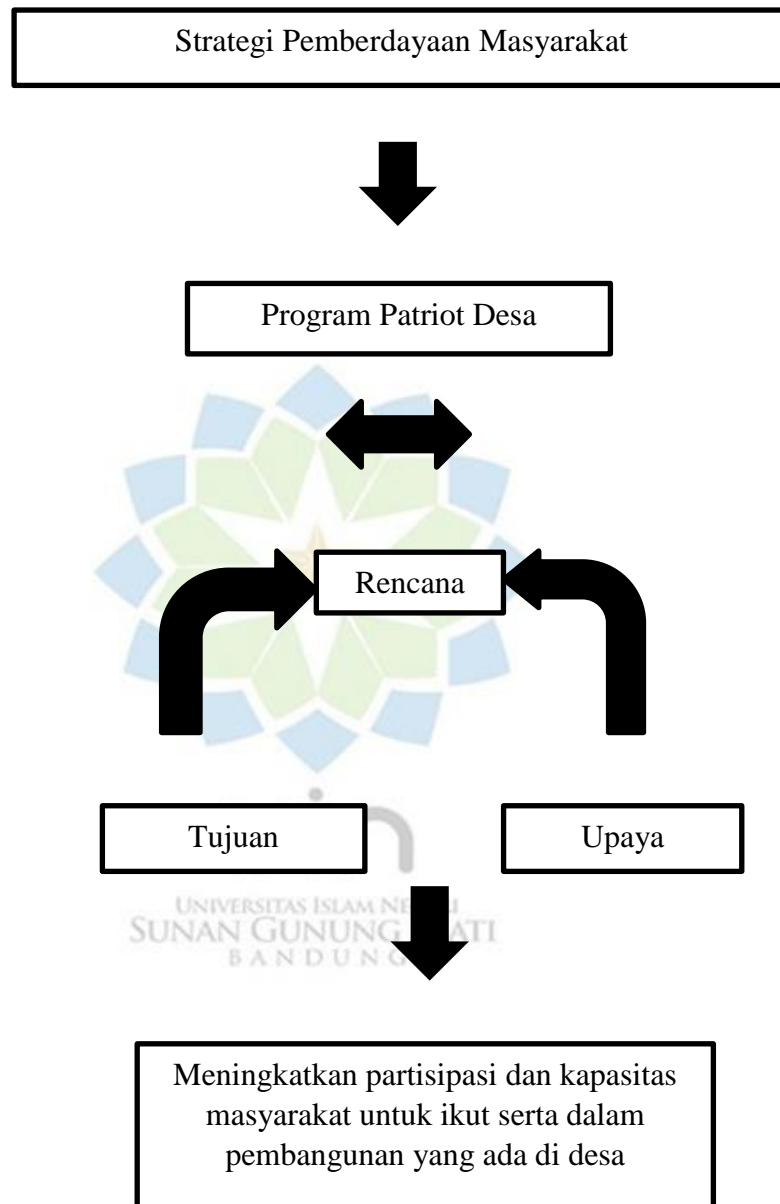
Masyarakat harus mampu mandiri dengan cara memanfaatkan potensi dan juga kemampuan dari daya pikir yang dimiliki sehingga lahir ide-ide kreatif yang mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Masyarakat yang memiliki keinginan tinggi akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menjadi penggerak dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Sehingga dalam hal ini, masyarakat diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan dan pemberdayaan yang dilakukan dan dimulai dari wilayah terkecil yakni pembangunan desa.

2. Kerangka Konseptual

Gagasan pokok yang terkandung dalam konsep penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Gambar. 1

Kerangka Pemikiran

**G. Langkah – Langkah Penelitian****1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Soekarno-Hatta No. 466, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat.

DPMD merupakan salah satu instansi pemerintahan Provinsi Jawa Barat yang bertanggung jawab atas urusan pemberdayaan masyarakat dan desa. Tugas utamanya adalah untuk membantu masyarakat dalam mencapai kesejahteraan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri demi mewujudkan cita-cita masyarakat bersama.

2. Paradigma dan Pendekatan

2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Dalam paradigma ini pengetahuan dipandang bukan hanya sebagai hasil dari pengalaman terhadap fakta, melainkan sebagai hasil dari konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Peneliti memilih paradigma konstruktivisme karena membantu dalam proses interpretasi untuk mengidentifikasi peristiwa dikonstruksi dan realitas terbentuk.

2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan makna yang tersembunyi dibalik realitas yang ada. Peneliti mengamati dan menganalisis realitas yang ada di lapangan, dengan memperhatikan langsung apa yang terjadi dan mengaitkan temuan-temuan yang diperoleh dari pengamatan tersebut.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif seperti kalimat, data, pernyataan, atau informasi dari narasumber atau informan yang dapat menggambarkan fenomena sosial secara sistematis dan juga komprehensif. Dengan demikian, peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan secara detail strategi pemberdayaan masyarakat melalui program Patriot Desa di Provinsi Jawa Barat yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat.

4. Jenis Data dan Sumber Data

4.1 Jenis Data

Dalam penelitian, jenis data yang digunakan adalah:

1. Data mengenai rencana pemberdayaan masyarakat melalui program Patriot Desa di Jawa Barat.
2. Data mengenai tujuan jangka panjang dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui program Patriot Desa di Jawa Barat.
3. Data mengenai upaya yang dilakukan agar pemberdayaan masyarakat melalui program Patriot Desa di Jawa Barat dapat tercapai.

4.2 Sumber Data

Sumber data primer dan sumber data sekunder yang menjadi sumber data didalam penelitian menjadi indikator penting karena sumber data yang dihasilkan akan berpengaruh pada hasil penelitian yang akurat dan berkualitas. Oleh sebab itu, penentuan metode pengumpulan data dalam penelitian menjadi hal yang harus dipertimbangkan agar sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

1) Untuk menemukan data mengenai rencana pemberdayaan masyarakat melalui program Patriot Desa di Jawa Barat adalah sebagai berikut :

(a) Data Primer

Data primer yang didapatkan langsung dari staff Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat bidang Kelembagaan Pengembangan dan Partisipasi Masyarakat (KPPM).

(b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari kepala bidang yang menjadi pelaksana dalam adanya Program Patriot Desa yaitu Kelembagaan Pengembangan dan Partisipasi Masyarakat (KPPM).

2) Untuk menemukan data mengenai tujuan jangka panjang dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui program Patriot Desa di Jawa Barat adalah sebagai berikut :

(a) Data Primer

Diperoleh data primer dari Kasubag bidang Kelembagaan Pengembangan dan Partisipasi Masyarakat (KPPM).

(b) Data Sekunder

Data Sekunder yang didapatkan dari website atau portal Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat.

- 3) Untuk menemukan data mengenai upaya yang dilakukan agar pemberdayaan masyarakat melalui program Patriot Desa di Jawa Barat dapat tercapai adalah sebagai berikut :

(a) Data Primer

Data primer yang didapatkan dari kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat.

(b) Data Sekunder

Data sekunder yang didapatkan dari salah satu Patriot Desa yang memang mengetahui bagaimana upaya atau cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ada.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan atau narasumber adalah individu yang memberikan informasi terkait topik penelitian. Penelitian kualitatif tidak memiliki jumlah sampel minimum dan tidak ada batasan dalam jumlah informasi yang digunakan, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Apabila hanya terdapat satu

informan yang dianggap memiliki kredibilitas tinggi, serta memiliki pengetahuan langsung dalam pemahaman yang mendalam tentang masalah yang diteliti maka diperbolehkan.

5.1 Informan

Informan utama yang ditentukan untuk mendapatkan data primer adalah dari *staff* yang memiliki pengalaman kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sehingga terlibat dalam strategi pemberdayaan masyarakat di Jawa Barat melalui program Patriot Desa. Menjadikan informan yang dipilih adalah yang terjun langsung dalam proses pemberdayaan masyarakat dan mengetahui mengenai rencana, tujuan jangka panjang, dan upaya yang dilakukan.

5.2 Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki pengetahuan yang akurat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, kriteria pemilihan informan berkaitan dengan rencana, tujuan jangka panjang, dan upaya pelaksanaan dari program Patriot Desa..

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif yang memiliki keunggulan dalam memanfaatkan data yang bervariasi dan beraneka ragam dari berbagai sumber. Data yang diperoleh meliputi hasil rekaman wawancara, tulisan, arsip, dan dokumentasi yang dihasilkan dari observasi yang relevan dengan

objek penelitian. Untuk memastikan validitas dan kredibilitas data, penelitian menggunakan teknik pengumpulan yang sesuai sebagai berikut :

6.1 Wawancara

Penelitian ini menerapkan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala bidang atau kepada staff dari bidang Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat DPMD Jawa Barat yang mengetahui mengenai rencana, tujuan jangka panjang, dan upaya pelaksanaan dari Program Patriot Desa.

6.2 Analisis Dokumentasi

Analisis dokumentasi merupakan proses perolehan dan penelusuran data yang diperlukan melalui berbagai dokumen yang tersedia. Teknik analisis ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari buku, arsip, teori, hukum, pendapat, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan dokumentasi mengenai perencanaan, tujuan jangka panjang, dan upaya pelaksanaan dari program Patriot Desa.

6.3 Observasi

Menurut Hadi metode observasi dapat dilakukan secara terstruktur terhadap fenomena yang diselidiki dengan melakukan pengamatan dan pencatatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan. Menurut Moleong, observasi non partisipan dilakukan oleh

peneliti yang hanya bertindak sebagai pengamat terhadap kejadian atau proses yang relevan dengan penelitian, berdasarkan pada pengalaman empiris, keadaan yang nyata di lapangan, atau pemahaman lain yang ditemukan di lapangan. Dalam praktiknya, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan dan hasil strategi pemberdayaan masyarakat melalui program Patriot Desa di Jawa Barat.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data merujuk pada data yang telah dikumpulkan dan telah teruji serta valid. Keabsahan data ini menjadi ukuran sejauh mana data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah Triangulasi teknik.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang melibatkan interpretasi data berupa kalimat, deskripsi, atau dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut :

8.1 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data tentang strategi pemberdayaan masyarakat desa di Provinsi Jawa Barat melalui program Patriot Desa adalah dengan melakukan wawancara kepada staff senior yang bertanggung jawab akan

pelaksanaan Program Patriot Desa. sehingga data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan oleh peneliti.

8.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengolahan data mentah dimulai dari tahap pemilihan, pemusatan, dan pengabstrakan yang selanjutnya di transformasikan kesesuaiannya dengan penelitian yang dilakukan. Dikumpulkan data penting yang memang relevan dengan penelitian agar mempermudah proses penyajian data sehingga narasi yang digunakan lebih sederhana dan terpusat.

8.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah yang dilakukan dalam menyusun dan memaparkan informasi yang telah melalui tahap reduksi data, sehingga data disesuaikan dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan analisis yang kemudian akan disajikan dalam bentuk teks naratif oleh peneliti hingga teks yang ada dapat menjadi bahan untuk menjawab fokus penelitian untuk akan dapat disimpulkan.

8.4 Pengambilan Kesimpulan

Tahap akhir yang dilakukan dalam analisis data adalah adanya penarikan kesimpulan. Sehingga data yang diberikan akan menjadi data yang akurat didukung dengan data-data yang memang sesuai dengan fokus penelitian dalam hal ini adalah dalam perencanaan program, tujuan jangka panjang dan juga upaya pelaksanaan yang dilakukan agar program dapat

terlaksana dan fokus penelitian yang diajukan terjawab sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan dengan penelitian.

